

**KEPEMIMPINAN BERBASIS KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN GANESHA TAMA BOYOLALI DAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
KARYA NUGRAHA BOYOLALI  
2018/2019**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada  
Jurusan Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:  
**MAHARANI RIZKI PAMBAJENG**  
**O 100170053**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020 M/1441 H**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KEPEMIMPINAN BERBASIS KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN GANESHA TAMA BOYOLALI DAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KARYA NUGRAHA BOYOLALI  
2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

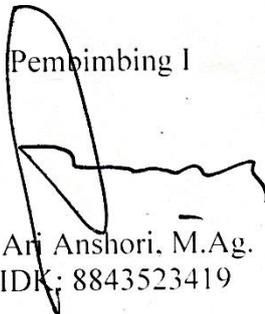
Oleh:

**Maharani Rizki Pambajeng**

O100170053

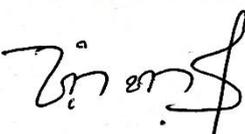
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Dr. Ari Anshori, M.Ag.  
NIDK: 8843523419

Pembimbing II



Dr. Mutoharun Jinan, M.Ag.  
NIDN: 0602037301

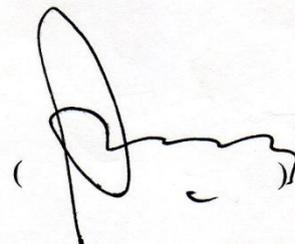
**KEPEMIMPINAN BERBASIS KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN GANESHA TAMA BOYOLALI DAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
KARYA NUGRAHA BOYOLALI  
2018/2019**

Oleh:  
**Maharani Rizki Pambajeng**  
**O 100 170 053**

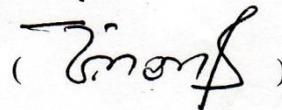
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Jurusan Magister Pendidikan Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal 28 Januari 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Dr. H. Ari Anshori, M.Ag.  
(Ketua Dewan Penguji)



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.  
(Anggota I Dewan Penguji)



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag.  
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur

  
Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Januari 2020

Penulis



Maharani Rizki Pambajeng

O100170053

**KEPEMIMPINAN BERBASIS KARAKTER RELIGIUS DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN GANESHA TAMA BOYOLALI  
DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KARYA NUGRAHA  
BOYOLALI  
2018/2019**

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan psikologi kualitatif. subjek dan objek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, kegiatan/program yang diterapkan, dan melibatkan beberapa pihak yang terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan penggalian dokumen.

Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan karakter religius yang ditanamkan di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali dan Sekolah Menengah Kejuruan Karya Nugraha Boyolali. Melalui kegiatan dan program yang diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait Kepemimpinan berbasis karakter religius di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali dan Sekolah Menengah Kejuruan Karya Nugraha Boyolali. Yang dilakukan dengan cara menanamkan karakter religius melalui kegiatan dan program keagamaan memberikan dampak baik untuk mereka. Serta sebagai bekal untuk kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah dan mampu berbagi ilmu keagamaan kepada masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Karakter; Religius

**ABSTRACT**

The research conducted here is field research with a qualitative psychological approach. The subject and object of research are the principal, teachers, students, activities / programs implemented, and involve several related parties. Data collection is done by interview, observation and document extraction.

This research was conducted to describe the religious character that was instilled in the Ganesha Tama Boyolali Vocational High School and the Nugraha Boyolali Vocational High School. Through activities and programs implemented in the school.

This study produces findings related to religious character-based leadership in the Ganesha Tama Boyolali Vocational High School and the Nugraha Boyolali Vocational High School. What is done by instilling religious character through religious activities and programs has a good impact on them. And as a provision for their lives outside the school environment and are able to share religious knowledge with the surrounding community.

Keywords: Leadership; Character; Religious

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu merupakan harapan bagi setiap bangsa, dengan adanya pendidikan yang bermutu diharapkan dapat melahirkan manusia yang baik pula. Pendidikan yang bermutu harus dilaksanakan dengan komitmen yang kuat dan bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Seperti halnya di Indonesia, pendidikan bermutu pada setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh warga Indonesia<sup>1</sup>. Suatu lembaga pendidikan akan melahirkan generasi berkualitas ketika memiliki pemimpin yang berkarakter yang dapat mengembangkan ide-ide yang baik dan bermutu.

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi<sup>2</sup>. Kepemimpinan merupakan perkara penting dalam berjama'ah atau berorganisasi. Jama'ah tanpa pemimpin dan pengikut tanpa pimpinan bukan jama'ah namanya.

Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali dan Sekolah Menengah Kejuruan Karya Nugraha Boyolali merupakan sekolah swasta di wilayah Boyolali dalam bidang permesinan. Kedua sekolah di atas sama-sama memiliki keunggulan dalam bidang teknik mesin, pelayanan sekolah yang berkurikulum 2013 dan mutu kompetensinya. Sehingga kedua sekolah ini sangatlah terkenal dalam kalangan Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Boyolali dan memiliki daya tarik tersendiri dari sekolah masing-masing, akan tetapi dari sekolah masing-masing memiliki perbedaan tersendiri dalam basis keagama. Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali yang berbasis umum, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan Karya Nugraha Boyolali yang berbasis keagamaan di bawah naungan *Nahdlatul 'Ulama* atau *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ahI*.

---

<sup>1</sup>Minnah El Widdah. Asep Suryana. Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.1

<sup>2</sup> Veithzal Rivai, Bachtiar, Boy Rafli Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Organisasi*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2013), Cet-1, Hlm.3

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian pada dua Sekolah Menengah Kejuruan di Boyolali tersebut menjadi sebuah tesis dengan judul penelitian yaitu: “Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali dan Sekolah Menengah Kejuruan Karya Nugraha Boyolali 2018/2019”

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali dan Sekolah Menengah Kejuruan Karya Nugraha Boyolali.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan disini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yakni data yang diperoleh langsung berasal dari obyek yang bersangkutan<sup>3</sup>. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan manajemen sumber daya manusia dan pendekatan psikologi kualitatif secara humanistik, historis, fenomenologis, dan sosiologis.

Manajemen sumber daya manusia adalah pelaksana dan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan sumber daya manusia dari pengadaan, pelatihan, dan pengembangan, sampai pemisahan tenaga kerja. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat penting karena sebagai penentu dalam pencapaian tujuan-tujuan strategis<sup>4</sup>. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan, Bangunharjo, Pulisen, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57316 dan Sekolah Menengah Kejuruan Karya Nugraha Boyolali yang terletak di Jl. Sandang Lawe No.42, Dusun 3, Karanggeneng, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57312. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan mereduksi data dengan memilah

---

<sup>3</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 26

<sup>4</sup> Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), Hlm.23-24

data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali**

##### **3.1.1 Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius**

Kepemimpinan merupakan tombak dasar keberhasilan dalam suatu lembaga ataupun instansi. Sehingga pemimpin yang tepat dapat menghantarkan warga ataupun bawahnya untuk mencapai tujuan yang baik pula. Kepemimpinan berbasis karakter religius adalah kemampuan mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi tingkah laku anggota dalam mencapai tujuan tertentu yang memiliki sifat khusus atau sifat bawaan yang menjadi ciri khas pemimpin tersebut yang mengandung unsur beragama.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang telah diperoleh peneliti di sekolah tersebut bahwasannya kepemimpinan di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali menurut bapak Budi selaku wakil kepala sekolah humas yang ditunjuk oleh bapak Sriadi selaku kepala sekolah SMK Ganesha Tama Boyolali untuk memaparkan mengenai kepemimpinan di SMK Ganesha Tama Boyolali, mengatakan: “kepemimpinan itu adalah cara memimpin, mengayomi seorang pemimpin dan seorang pemimpin itu tidak harus melaksanakan sendiri tapi bisa mengelola anak buah supaya bisa bekerja.”

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Budi selaku wakil kepala sekolah humas di SMK Ganesha Tama Boyolali, bahwa kepemimpinan itu adalah cara memimpin dan mengayomi terhadap anak buahnya. Seorang pemimpin itu adalah pelayan.

Pelayan bagi warga sekolah, lingkungan, dan masyarakat yang bisa mengayomi untuk mencapai tujuan bersama.

### 3.1.2 Penanaman Karakter Religius

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Ulfahh selaku guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan, penanaman karakter religius merupakan konsep dasar dalam diri peserta didik untuk mengenal Tuhannya. Bertujuan untuk bekal mereka agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Selain itu peserta didik juga bisa mengenal lebih dalam mengenai kegamaan dan keyakinan masing-masing.

Jika dilihat dari hasil penelitian di SMK Ganesha Tama Boyolali karakter adalah akhlak, yang lebih cenderung pada sikap. Sehingga karakter religius merupakan akhlak atau sikap yang erat kaitannya dengan keagamaan. Karena sekolah ini sekolah umum jadi dalam penanaman karakter religius di sini juga secara umum. Beda halnya jika sekolah yang berbasis agama, bisa dengan cara khusus dalam menanamkan karakter religius tersebut.

Penanaman karakter religius di SMK Ganesha Tama Boyolali dilakukan dengan beberapa aspek, yang pastinya dapat memberikan bekal pada para siswa ketika telah lulus dari SMK Ganesha Tama Boyolali ini. Aspek-aspek tersebut yaitu dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Aspek-aspek penanaman karakter religius di

#### SMK Ganesha Tama Boyolali

no	Aspek	Guru dan Staf	Siswa
1	Iman	Keyakinan yang dianut masing-masing siswa dan guru.	Keyakinan yang dianut masing-masing siswa dan siswa.
2	Islam	Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah.	Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah.

3	Ihsan	Tabur bunga, Pengajian setiap Ahad pagi.	Tabur bunga, pelaksanaan pesantren kilat, dan pengajian Ahad pagi.
4	Amal	Lazismu setiap bulan.	Infaq setiah hari jumat, berbagi ta'jil saat bulan Ramadhan, dan lazis.
5	Ilmu	Sebagai teladan untuk siswa, Peringatan PHBI.	Peringatan PHBI yang menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa dalam keagamaan. Belajar agama disekolah.

Tabel 1 menunjukkan secara umum aspek-aspek dalam penanaman karakter religius di SMK Ganesha Tama Boyolali bisa dibilang cukup baik sebagai sekolah umum. Hal itu bisa dilihat dari aspek yang ditanamkan sudah mencakup dalam kategori karakter religius secara umum. Sehingga karakter yang tertanam pada siswa juga terlaksana dengan baik.

Ketika mendekati waktu sholat para peserta didik diarahkan untuk sholat berjamaah. Dibantu dengan para guru mengkoordinir para siswa agar segera ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Bagi yang non muslim diberi arahan agar tidak gaduh saat sholat berlangsung. Hal tersebut mengajarkan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Selain sholat berjamaah ada pula tadarus bersama dengan menggunakan LCD.

Mulai dari lazis sebagai cara beramal untuk yang tidak mampu dan membutuhkan, kemudian ada PHBI yang dilaksanakan setiap peringatan hari besar islam yang diisi dengan pencerahan terkait keagamaan-keagamaan dan amalan-amalan beragama, ada pula pesantren kilat guna membangun karakter kemandirian siswa tanpa bantuan orang tua, yang terakhir tabur bunga yang dilaksanakan ketika sekolah sedang berkabung, adanya keluarga atau kerabat dari salah satu keluarga sekolah ada yang meninggal dunia.

Adanya kegiatan-kegiatan tersebut membentuk karakter yang saling menghargai, menghormati dan menyayangi terhadap sesama umat beragama. Sehingga karakter siswa yang terbentuk juga baik.

### 3.1.3 Faktor Pendukung

Sesuai yang telah dijelaskan ibu Ulfahh, bahwasannya faktor pendukung dari kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

#### 3.1.3.1 Faktor pendukung dari guru

Peran guru di sini sangatlah penting dalam penanaman karakter religius kepada siswa, yang mana guru memberi motivasi kepada para siswa agar selalu bersikap jujur dalam tindakan maupun perkataan, disiplin dalam beribadah dan saling mengasihi terhadap pemeluk agama lain. Memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan cara mengajak sholat berjamaah di masjid.

#### 3.1.3.2 Faktor pendukung dari sarana prasarana

Adanya sarana prasarana yang memadai. Sehingga memudahkan berjalannya seluruh kegiatan yang. Mulai dari adanya masjid yang luas untuk sholat berjamaah, kesediaan air yang mencukupi untuk berwudlu, dan pelaksanaan tabur bunga yang telah difasilitasi oleh WKS 3 atau wakil kepala sekolah bagian humas. Sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMK Ganesha Tama Boyolali dapat berjalan dengan lancar.

### 3.1.4 Faktor Penghambat

Setiap rangkaian kegiatan yang ada, pasti ada faktor penghambat dalam kegiatan di atas, faktor penghambat tersebut cenderung pada pribadi anaknya sendiri atau adanya rasa malas dalam melaksanakan ibadah. Selain dalam ibadah sholat ada pula kendala dalam berdoa pagi. Karena SMK Ganesha Tama Boyolali adalah sekolah umum, jadi dalam berdoa tidak bisa tersentral,

karena siswa di sini juga ada yang non muslim, tetapi berdoa dengan keyakinan masing-masing. Sehingga kegiatan keagamaan di SMK ini tidak bisa dilaksanakan secara khusus seperti sekolah yang berbasis keagamaan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK ini berjalan secara umum, karena banyak siswa yang beragama non muslim juga.

### 3.2 Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius di SMK Karya Nugraha Boyolali

#### 3.2.1 Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius

Kepemimpinan di SMK Karya Nugraha Boyolali telah berbasis keagamaan yang berada di bawah naungan *Nahdlatul 'Ulama, Aswaja* atau *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'a*. sehingga kepemimpinan kepala sekolah di SMK ini sudah sangat tertata rapi dalam bidang keagamaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan perolehan data di SMK Karya Nugraha Boyolali, akan dipaparkan oleh penulis bahwasannya kepemimpinan menurut bapak Sarbiyanto selaku kepala sekolah di SMK Karya Nugraha Boyolali, beliau mengatakan:

“Kepemimpinan menurut saya adalah keteladanan. Keteladanan untuk semua yang ada di internal sekolah. Selain itu seorang pemimpin itu sendiri adalah teladan. Seorang pemimpin itu ada leader, manajer, dan lain sebagainya. Sebagai leader harus bisa memberi contoh yang baik dalam perilaku, perkataan, dan perbuatannya. Sedangkan sebagai manajer harus bisa memberi contoh cara mengatur dan memanaj yang baik pada staf yang lain.”

#### 3.2.2 Penanaman Karakter Religius

Penanaman karakter religius di SMK Karya Nugraha Boyolali kepada siswa bertujuan agar mereka mengenal karakter keagamaan. Sesuai dengan pengakuan bapak Rusdi selaku ketua bidang kerohanian di SMK Karya Nugraha Boyolali, mengatakan

“karakter adalah akhlak dan karakter religius adalah karakter yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Jadi karakter religius yang ada di SMK Karya Nugraha Boyolali ini berbasis *Nahdlatul 'Ulama, Aswaja* atau *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, yaitu ilmu-ilmu yang diajarkan juga ilmu yang berwawasan pada aliran *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Termasuk kebudayaan ataupun amaliah yang dibiasakan pada siswa yang menjuru pada *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* pula. Jadi para siswa di SMK Karya Nugraha Boyolali mereka diajarkan ilmu-ilmu dan amalan-amalan yang berwawasan pada aliran *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, sebagai bekal mereka ketika telah lulus dari sekolah agar bisa mengamalkannya pada masyarakat sekitar. Sedangkan beberapa upaya dalam menanamkan karakter religius kepada siswa menjuru pada karakter yang baik pula. Upaya penanaman karakter religius di SMK Karya Nugraha Boyolali tersebut dilakukan dengan beberapa aspek yaitu bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Aspek-aspek penanaman karakter religius di  
SMK Karya Nugraha Boyolali

No	Aspek	Terhadap Guru dan Staf	Terhadap Siswa
1	Iman	Keyakinan yang dianut masing-masing guru dan staf.	Keyakinan yang dianut masing-masing siswa.
2	Islam	Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, tadarus bersama setiap hari Selasa dan Kamis.	Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, doa pagi sebelum pembelajaran, membaca Asamaul Husna setiap hari pada pagi hari, membaca Juz 'Amma setiap hari Selasa dan Kamis.
3	Ihsan	Pengajian setiap hari Jumat, pengajian PCNU.	Pelaksanaan pesantren kilat, dzikir tahlil, pengajian PCNU
4	Amal	Infaq setiap hari jumat, Jumat sehat, dan Jumat bersih.	Infaq setiah hari jumat, berbagi ta'jil saat bulan Ramadhan, bakti sosial, Jumat sehat, dan Jumat bersih.

5	Ilmu	Sebagai teladan di sekolah untuk para siswa, peringatan hari santri nasional.	Peringatan hari santri nasional, organisasi sekolah IPNU/IPPNU, pemberian kesempatan untuk berdakwah bagi yang mampu, hafalan sepuluh surat pendek.
---	------	---	---

Hasil yang bisa dilihat dari tabel 2 adalah penanaman karakter religius yang sangat terencana sebagai sekolah berbasis keagamaan *Nahdlatul Ulama, Aswaja* atau *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* sudah baik. Melalui kegiatan dari aspek-aspek tersebut mampu membentuk karakter yang lebih baik pada diri siswa.

Aspek pembiasaan yang selalu berjalan dengan baik yang dipandu secara sentral, hafalan surat-surat pendek yang ada dalam pembelajaran yang terkondisi juga mempengaruhi akhlak dan perilaku siswa menjadi lebih baik, dan pengamalan ilmu-ilmu agama yang para siswa lakukan sebagai bekal untuk bermasyarakat secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Jadi ilmu yang diperoleh tidak terbuah bahkan terlupakan sia-sia, tapi teramalkan pada lingkungan sekitar.

Kegiatan di atas menunjukkan bahwasannya upaya dalam penanaman karakter religius di SMK Karya Nugraha Boyolali itu dilakukan secara menyeluruh, mulai dari ekstrakurikuler, organisasi bahkan program wajib setiap bulan suci Ramadhan.

Melalui kegiatan dan program yang dilaksanakan di SMK Karya Nugraha Boyolali dapat kita lihat bahwa penanaman karakter religius di sini tidak hanya pada satu aspek, tapi menyeluruh dalam semua kegiatan. Sehingga karakter siswa yang terbentuk juga lebih mudah.

### 3.2.3 Faktor Pendukung

Sekolah yang berbasis keagamaan sendiri merupakan pendukung terkuat dalam pembentukan karakter religius itu sendiri di SMK Karya Nugraha Boyolali. Sehingga peran para guru sangat

dibutuhkan untuk menanamkan karakter yang baik kepada para siswa dengan cara memberi contoh secara langsung. Seperti berperilaku jujur, saling membantu, rajin beribadah, dan saling mengasihi. Mulai dari guru yang memberikan contoh secara langsung kepada para siswa, kemudian baru melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu para siswa yang mayoritas beragama Islam juga menjadi pendukung dalam terlaksananya program-program keagamaan tersebut.

#### 3.2.4 Faktor Penghambat

Meskipun siswa di SMK Karya Nugraha Boyolali mayoritas beragama Islam, namun tidak semua siswa aktif sholat. Penghambat dari lingkungan keluarga sendiri yang menjadi pemicu tertinggi para siswa malah dalam beribadah. Adanya rasa malas dan terbebani itu yang menjadi poin utama sebagai penghambat dalam terlaksananya kegiatan-kegiatan di atas. Jadi rasa malas pada diri siswa yang menjadi penghambat untuk diri mereka sendiri.

Kemudian dari sarana prasarana sendiri, di sekolah belum mempunyai masjid sendiri, masih sholat berjamaah dengan warga masyarakat luar, belum di dalam lingkungan sekolah. Sehingga mempersulit untuk memaksa siswa untuk sholat berjamaah. Namun sebentar lagi sekolah mempunyai masjid sendiri, karena sekarang ini masjid masih dalam proses pembangunan.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan mengenai kepemimpinan berbasis karakter religius di SMK Ganesha Tama Boyolali dan SMK Karya Nugraha Boyolali, dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepemimpinan berbasis karakter religius merupakan cara mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi anggota dalam mencapai tujuan tertentu yang mengandung unsur keagamaan. Sehingga apapun yang dilakukan

sesuai dengan syariat keagamaan. Sama halnya kepemimpinan berbasis karakter religius yang ada di dua SMK tersebut.

#### 4.1.1 Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius di SMK Ganesha Tama Boyolali

Kepemimpinan berbasis karakter religius di sekolah ini ditanamkan melalui kegiatan maupun program yang mengandung unsur keagamaan. Namun karena SMK Ganesha Tama Boyolali adalah sekolah umum, jadi penanaman karakter religius di sini juga bersifat umum, tidak seperti sekolah yang berbasis keagamaan yang bisa dilakukan secara khusus. Jadi seperti doa di pagi hari dengan kepercayaan masing-masing, adanya kotak amal setia hari jumat, adanya kotak lazis untuk membantu sesama teman yang kesulitan dan kekurangan, pesantren kilat pada bulan ramadhan yang diisi dengan kegiatan kerohanian dan pencerahan-pencerahan keagamaan pada siswa, ketika pembelajaran ditanamkan pula sikap jujur, bukan hasil yang dinilai tapi prosesnya. Jika hasil bisa saja siswa mencontek tapi jika dilihat dari kesehariannya dan prosesnya disitulah nilai-nilai kejujuran yang akan siswa pahami dan kegiatan terakhir yaitu tabur bunga, yang dilaksanakan ketika ada keluarga sekolah yang meninggal dunia, semua warga sekolah melakukan tabur bunga bersama-sama sebagai bentuk rasa berbela sungkawa terhadap keluarga yang berduka.

Kegiatan-kegiatan tersebut pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya yaitu dari faktor pendukung adanya peran guru yang menjadi motivasi para siswa, masjid yang luas, air yang mencukupi untuk berwudlu, dan bunga yang disediakan ketika pelaksanaan tabur bunga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lebih cenderung pada siswanya sendiri, adanya rasa malas untuk sholat.

#### 4.1.2 Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius di SMK Karya Nugraha Boyolali

Jika kepemimpinan Berbasis Karakter Religius di SMK Ganesha Tama Boyolali dilakukan secara umum, berbeda halnya di SMK Karya Nugraha Boyolali yang dilakukan secara khusus dan terencana, karena di SMK Karya Nugraha Boyolali adalah sekolah berbasis agama di bawah naungan *Nahdlatul 'Ulama* atau *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Sehingga usaha dalam menanamkan karakter religius di sini juga lebih mudah dan terencana. Para siswa yang mayoritas beragama Islam juga sebagai pendukung tersendiri di SMK ini. Sehingga upaya dalam menanamkan karakter religius di SMK Karya Nugraha Boyolali dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya yaitu, melalui pembiasaan, pembelajaran, dan pemberian kesempatan, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Pembiasaan yang dilakukan dengan doa bersama dan asmaul husna di pagi hari secara sentral yang dipandu dari sekolah, bersalaman terhadap para guru yang berjaga di depan gerbang sekolah sebagai bentuk rasa hormat terhadap guru, adanya tadarus bersama-sama setiap hari selasa dan kamis. Untuk pembelajaran dilakukan dengan disertakannya hafalan surat-surat pendek dalam mata pelajaran agama Islam sekaligus sebagai syarat kenaikan kelas. Sedangkan pemberian kesempatan pada siswa di sini yakni bagi siswa yang mampu mengamalkan ilmu mereka kepada masyarakat, maka sangat dianjurkan untuk melakukannya. Agar ilmu yang mereka dapatkan bermanfaat pula untuk masyarakat sekitar.

Selain tiga upaya di atas ada pula kegiatan yang lain, yaitu seperti organisasi IPNU/IPPNU, pesantren kilat pada bulan ramadhan yang diisi dengan kegiatan tadarus bersama, berbagi takjil dan kegiatan kerohanian lainnya. dzikir tahlil yang dilaksanakan ketika ada tokoh

ataupun keluarga sekolah yang meninggal dunia, dan kotak infak yang berjalan setiap hari jumat.

Jadi kepemimpinan berbasis karakter religius di sini menekankan bagaimana seorang pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, dan mengayomi anggotanya dengan berlandaskan keagamaan yang kemudian para guru menerapkannya pada para siswa dengan upaya dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah masing-masing, sebagai perantara dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

## 4.2 Saran

### 4.2.1 Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius di SMK Ganesha Tama Boyolali

Sebagai sekolah umum swasta tertua dan ternama di kabupaten Boyolali, SMK Ganesha Tama Boyolali sudah sangat baik dalam menanamkan kepemimpinan berbasis karakter religius di sekolah. Toleransi terhadap pemeluk agama lain pun sangat baik. Sehingga karakter yang terbentuk pun menanamkan sikap saling mterhadap sesama juga sangat baik.

### 4.2.2 Kepemimpinan Berbasis Karakter Religius di SMK Karya Nugraha Boyolali

Keunggulan SMK Karya Nugraha Boyolali tidak hanya sebagai sekolah swasta yang sangat dikenal di wilayah Boyolali tetapi juga karena SMK yang berbasi agama. Kepemimpinan karakter religius di SMK ini pun berjalan sangat terencana. Sehingga para siswa pun memiliki sikap religius yang baik yang berasaskan *Nahdlatul 'Ulama* atau *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*.

Penelitian ini bertujuan untuk kedua sekolah dalam memperluas wawasan mengenai karakter religius yang harus dimiliki seorang siswa. Mengingat pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dalam bertoleransi, menghormati, dan saling membantu terhadap sesama umat beragama. Sehingga karakter religius merupakan

bekal paling berharga ketika para siswa telah selesai menuntut ilmu di sekolah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bangun Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- El Widdah Minnah. Asep Suryana. Kholid Musyaddad. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Rivai Veithzal. Mba. Bachtiar. Boy Rafli Amar. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.